

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2007:5). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendalam (*in-depth*), berorientasi pada kasus dan sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus (Morissan, 2012:109). Dengan melakukan pendekatan melalui fenomenologi, dimana dalam penelitiannya, penulis mengidentifikasi pengelolaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok tentang suatu fenomena tertentu. Melalui pendekatan fenomenologi akan melakukan wawancara serta observasi langsung atas praktek yang terjadi pada lembaga amil zakat, infak, dan sedekah yang diungkapkan oleh para pengurus. Pendekatan fenomenologis merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial (Mulyana, 2003: 20). Data yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini mencakup gambaran, gagasan, dan berbagai hal lain yang hadir selama aktivitas berjalan pada lembaga amil zakat.

Fenomenologi berupaya memahami makna pikiran manusia terhadap fenomena yang terjadi dalam kesadarannya dan memahami fenomena yang dialami manusia dan dianggap sebagai entitas yang ada di dunia. Fenomenologi tidak berusaha untuk mencari pendapat benar dan salah, tetapi untuk mereduksi kesadaran manusia dalam memahami fenomena yang tampak disekitarnya (Kuswarno, 2008:21). Selain itu penelitian dengan pendekatan fenomenologi dilakukan dalam setting alamiah yang bertujuan untuk memahami pengalaman hidup dan keunikan subjek juga kebermaknaannya dimana posisi subjek disini tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Hal ini sesuai dengan tujuan fenomenologi itu sendiri, yaitu kembali pada realitas yang ada (Creswell, 2013:44).

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigm dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

Fokus model pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena model pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu (Ghony & Fauzan: 2012:59).

3.2 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Data Penelitian

1) Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2007:165), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian.

2) Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini, yaitu Data primer. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai (Moleong 2009: 157). Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian (Indriantoro, Supomo, 2002: 146-147). Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pengurus yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah pada LAZ YAPI.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Metode teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224). Bentuk-bentuk baru dari teknik pengumpulan data kualitatif terus muncul dalam literatur, tetapi semua bentuk mungkin dikelompokkan menjadi empat tipe dasar informasi: observasi (mulai dari non partisipan untuk partisipan), wawancara (mulai dari tertutup-berakhir untuk membuka-berakhir), catatan lapangan (mulai dari bahan pribadi ke publik), dan audiovisual (seperti foto, CD, dan kaset video) (Creswell, 2013:157-158).

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi (Sugiyono, 2015:313). Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan pada LAZ YAPI.

2. Wawancara

Menurut Stainback (1988) dalam Sugiyono (2015: 318) mengemukakan bahwa teknik wawancara merupakan salah satu teknik dimana peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan pada saat proses wawancara berlangsung (Moleong, 2016:190). Peneliti akan mencatat semua kejadian dan data, serta informasi dari informan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian yang berkaitan tentang pengelolaan dana ZIS. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat perekam berupa handphone dan buku catatan. Alat perekam ini digunakan untuk bahan cross check apabila pada saat menganalisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti.

3. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiranyang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

4. *Internet Browsing*

Internet browsing merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti. Karena sangat mendukung dalam hal permintaan data yang diperlukan oleh peneliti. Sebagian besar alamat website dapat diakses dengan menggunakan web browser, dan konten di dalam suatu laman website dapat langsung di simpan atau didownload ke dalam dokumen komputer.

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:60). Variabel yang akan lebih didalami pada penelitian kali ini antara lain:

1. Pengelolaan Zakat Infak Sadaqah. Menemukan sistem pengelolaan yang optimal, terstruktur, juga transparan pada Lembaga Amil Zakat yang sesuai dengan syariat Islam.
2. Kesejahteraan Masyarakat. Pendistribusian dana Zakat Infak dan Sedekah yang merata, tepat sasaran, serta dapat meningkatkan perekonomian para mustahik.

3.4 Informan Penelitian

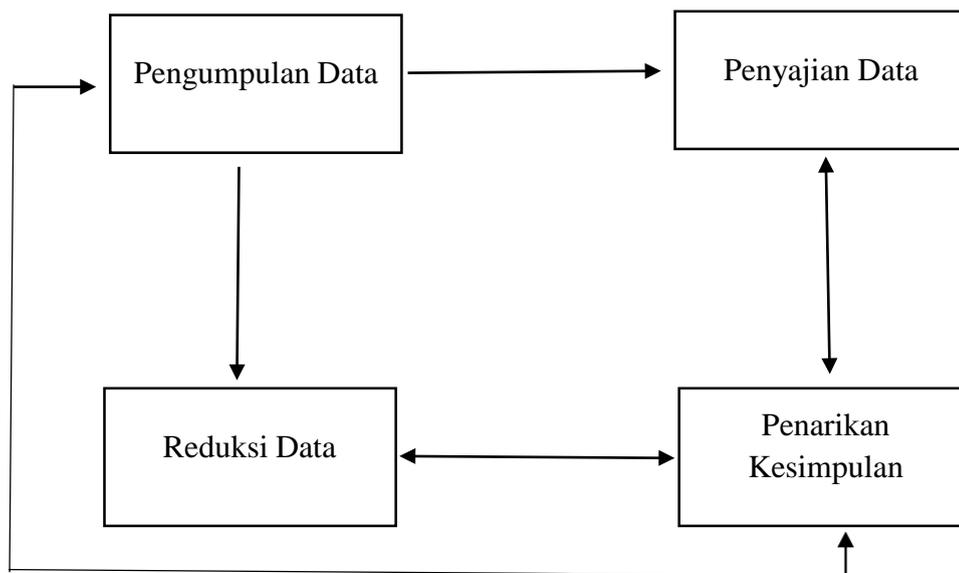
Penelitian kualitatif khususnya metode fenomenologi informan merupakan hal utama yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dialami oleh sekelompok / individu dalam hidupnya. Peneliti nantinya akan menangkap maksud dari informan dengan cara mengekstrak jawaban-jawaban informan ke narasi yang mendalam. Karena salah satu poin penting yang menjadi kelebihan studi fenomenologis adalah pengalaman yang tersembunyi di dalam aspek filosofis dan psikologis individu dapat terungkap melalui narasi sehingga peneliti dan pembaca seolah dapat mengerti pengalaman hidup yang dialami oleh subjek penelitian. Maka dari itu dibutuhkan minimal satu informan kunci yang mengetahui atau bertanggung jawab terhadap objek penelitian agar makna yang diambil sesuai dengan keadaan real dalam sebuah lembaga. Atas dasar itu pemilihan informan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung penelitian fenomenologi.

Dalam penelitian ini penulis akan melibatkan satu informan kunci dikarenakan kondisi pandemi covid-19 yang saat ini mewabah di Indonesia, yakni bagian dari Dewan Pengurus LAZ YAPI seorang Direktur Utama yang bernama Bapak H. Chairul Walid, M.Si.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan *Fenomenologi Data Analisis* (FDA). Analisis kualitatif berangkat dari pendekatan fenomenologi yang sebenarnya lebih banyak alergi terhadap pendekatan positivistik, yang dianggap terlalu kaku dan terlalu taat asas. Analisis fenomenologi yang lebih tepat digunakan untuk mengurai persoalan subjek manusia yang umumnya berubah-ubah. Dengan demikian pendekatan analisis ini menggunakan pendekatan logika induktif, dimana si logisme dibangun berdasarkan hal – hal khusus atau data lapangan yang bermuara pada hal – hal umum. Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan untuk mencari data dalam arti frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis makna dari data yang nampak dipermukaan. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta bukan untuk menjelaskan fakta tersebut (Bungin 2006: 53-54).

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari 3 hal pertama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dan dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Sugiyono, 2009: 246).



Gambar 3.1. Kerangka Model Interaktif Kualitatif

1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data: kasar yang didapatkan dari catatan lapangan. Selama pengumpulan data, terjadi tahapan reduksi (meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data terus dilakukan sampai akhir penyusunan laporan akhir penelitian. Reduksi data bisa merupakan bagian dari analisis juga, menjamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya bisa ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada masa lalu banyak menggunakan teks naratif. Untuk lebih menajamkan pemahaman pada bagian-bagian penelitian maka bisa dilengkapi dengan penyajian berbagai macam matriks, grafik, networks, dan chart (Nasution, 1996: 129)

3. Menarik kesimpulan

Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif dimulai dengan mencatat benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proporsisi. Kesimpulan akhir dari penelitian mungkin tidak tuntas sampai pada pengumpulan data paling akhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkan secara induktif, kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan mencatat semua data secara objektif tentang pengelolaan ZIS yang

dilakukan LAZ YAPI. Mempersiapkan dan mengolah data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah–milah dan menyusun data tersebut.

2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana informan memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut. Membaca keseluruhan data dengan membangun pengertian secara umum atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Pengelompokkan data kedalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamannya, termasuk contoh-contoh secara seksama. Tema – tema inilah yang kemudian nantinya dijadikan judul dalam sub bab bagian hasil penelitian.
4. Merefleksikan pemikiran informan, menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema–tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema–tema tertentu, atau tentang keterhubungan antar tema.
5. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman informan.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid atau absah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya (Sugiyono, 2009: 269). Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembanding terhadap data tersebut (Moelong, 2002: 178).

Peneliti hanya akan menggunakan salah satu yaitu dengan strategi mentriangulasi (*triangulate*). Alasan menggunakan strategi triangulasi karena pertama, strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua, secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data penelitian. Strategi triangulasi yang peneliti lakukan ialah:

Triangulasi Data. Triangulasi data adalah digunakannya variasi sumber–sumber data yang berbeda. Variasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara serta hasil observasi langsung. Selanjutnya triangulasi penulis, digunakannya beberapa penulis atau evaluator yang berbeda. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing juga bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data. Lalu triangulasi teori yakni digunakannya beberapa prespektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab dua untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data penelitian. Terakhir triangulasi metodologis dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti hal yang sama. Dalam penelitian ini, penulis melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi / survey pada saat wawancara dilakukan. Proses pengecekan kualitas data penelitian ini juga dapat dilihat dari hasil transkrip wawancara. Contoh transkrip wawancara dapat dilihat pada lampiran.